

## DETERMINAN OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET DAERAH DI KOTA YOGYAKARTA

Maulida Annisa<sup>1)</sup>, Rifki Khoirudin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

**Abstract:** *The purpose of this research is to see and examine whether asset inventory, legal audit, asset valuation, as well as supervision and control can affect the optimization of the utilization of regional assets in the city of Yogyakarta. The population in this study were employees of the Yogyakarta City BPKAD. The research sample was taken using non-probability sampling, with a total of 105 respondents. The type of research data is qualitative data. Sources of data using primary data, by distributing questionnaires to respondents. Data collection techniques were carried out by researchers using field research techniques, by distributing questionnaires. The results of the t-test state that the coefficient of the asset inventory variable has a positive and significant effect on the optimization of regional asset utilization variables. The legal audit variable shows a negative and insignificant direction towards optimizing the utilization of regional assets. Asset valuation has a negative and significant direction towards optimizing the utilization of regional assets. Supervision and control variables have a negative and insignificant effect on the optimization of regional asset utilization variables. In this study, only asset inventory variables have a positive effect on optimizing the utilization of regional assets in the city of Yogyakarta.*

**Keywords :** *Asset Inventory, Legal Audit, Asset Valuation.*

### 1. PENDAHULUAN

Disetiap wilayah maupun daerah mempunyai kondisi serta dayaguna yang beragam. Hal ini jelas berdampak pada penanganan aset daerah pada masing-masing wilayah. Optimalisasi pemanfaatan aset baik untuk perusahaan ataupun daerah sangat penting untuk dilakukan disetiap waktu agar terjadi pemerataan antar aset daerah satu dengan aset daerah yang lain. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan aset daerah juga berperan sangat penting karena menjadi keberhasilan wilayah atau daerah dalam membangun wilayah atau daerah itu sendiri.

Peran optimalisasi pemanfaatan aset daerah bagi perekonomian dapat menambah PAD (Pendapatan Asli Daerah), khususnya seperti terjadinya penyerobotan barang atau aset oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, biaya pemeliharaan, dan mendapatkan uang tunai, bila digunakan untuk sumber PAD (Pendapatan Asli Daerah). Selain itu juga wilayah atau daerah tersebut dapat menjadi wilayah atau daerah yang dapat dikatakan mandiri.

Pengelolaan barang atau aset daerah adalah aspek penting bagi Pemerintah Daerah. Barang daerah atau aset daerah yang berfungsi dengan sangat baik, akan memberikan pengaruh yang baik juga, selain itu pengelolaan aset yang baik adalah kunci keberhasilan dalam membangun perekonomian. Namun nyatanya masih banyak Pemerintah Daerah belum mampu mengelola memanfaatkan barang daerah atau aset daerah dengan baik yang telah dimiliki, disebabkan belum teraturnya pemanfaatan barang atau aset daerah yang dimiliki. Banyaknya daerah membutuhkan pertolongan pada pihak lain yaitu konsultan manajemen aset. Jika barang atau aset daerah dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, akan dapat bernilai ekonomis.

Inventarisasi aset adalah rangkaian usaha dengan dilakukannya kegiatan pendataan, penulisan, pemberitahuan hasil pendataan aset daerah, dan menyimpannya berupa barang atau aset yang berbentuk ataupun barang atau aset yang tidak berbentuk dalam satu periode tertentu. Inventarisasi aset digunakan untuk memperoleh seluruh data pada barang atau aset daerah yang dimiliki oleh institusi atau pemerintahan.

Inventarisasi aset memiliki dua bagian, yakni inventarisasi fisik serta inventarisasi legal (yuridis). Bagian inventarisasi fisik dari bentuk, luas, letak, total, spesifikasi, alamat dan sebagainya. Bagian inventarisasi legal (yuridis) terdiri dari status kepemilikan, kasus legalitas yang dimiliki, batasan puncak kepemilikan dan sebagainya. Tahap kegiatan yang dilakukan terdiri atas pencatatan, pendataan/labeling, pembagian dan pencatatan atau administrasi yang sama dengan arahan manajemen aset. (Asman, 2016).

Penilaian aset merupakan sebuah konsep ekonomi yang mengacu pada nilai yang sudah disetujui antar penjual dan pembeli, yang telah disediakan dan selanjutnya diperjual belikan. Nilai adalah harga yang akan diberikan untuk barang dan jasa dalam kurun waktu yang sudah ditetapkan. Penilaian aset adalah satu kegiatan untuk melaksanakan penilaian barang atau aset yang dikuasai dan dikelola bagi pemerintah daerah dan umunya dinilai oleh konsultan penilai independent (Cahyani & Priyono, 2022). Hasil dari penilaian barang atau aset tersebut bisa digunakan untuk mencari tahu harga kekayaan atau laporan dalam menetapkan nilai barang atau aset yang akan dijual.

Optimalisasi pemanfaatan aset daerah adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh manajemen aset yang bermaksud untuk memaksimalkan pemanfaatan barang atau aset daerah pada kemampuan fisik, tempat, harga, kuantitas atau volume, legal, dan angka ekonomi yang dipunyai pada aset daerah itu sendiri (Jamaludin, 2017).

Barang atau aset daerah yang dimiliki pemerintah daerah dikelompokkan atas aset barang atau aset daerah yang mempunyai kapasitas dan tidak mempunyai kapasitas. Barang atau aset daerah yang mempunyai manfaat dibagi beberapa sektor utama yang menjadi fokus untuk mengembangkan ekonomi domestik, untuk waktu jangka pendek, menengah, bahkan jangka panjang. Aset daerah yang belum mempunyai pemanfaatan secara optimal, harus diketahui apa pemicunya. Hasil akhir pada langkah-langkah tersebut yaitu informasi berbentuk tujuan, rencana dan program untuk memaksimalkan barang atau aset daerah yang telah dikuasai dan dikelola (Antoh, 2017).

Optimalisasi pemanfaatan aset daerah juga digunakan karena adanya penghubung investasi untuk memperjual belikan barang atau aset-aset milik daerah yang memiliki potensi maupun keuntungan, melalui kerjasama dengan pihak ketiga yaitu investor, melakukan kolaborasi antara pihak investor dengan pemerintah daerah dan memanfaatkan konsultasi dari konsultan penilai barang atau aset daerah kepada pemerintah daerah yang bekerjasama dengan investor. Aset daerah yang belum dimanfaatkan dengan optimal perlu dimanfaatkan kembali agar tidak memberatkan APBD, dari hal biaya perawatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Pangayow (2016), menjelaskan keempat variabel tersebut, yakni inventarisasi aset, audit hukum, penilaian aset, serta pengawasan dan pengendalian aset memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada optimalisasi manajemen aset lokal. Menurut Jamaludin (2017), bahwasanya seluruh variabel independen secara serempak mempengaruhi variabel dependen. Hasil penelitian Dewi, dkk (2017) memperlihatkan optimalisasi dan profesionalisme pengelolaan aset daerah pada Kabupaten Buleleng, secara signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Hasil analisis data yang dilakukan Asman dkk (2016) dengan memakai uji regresi linier berganda yang memperlihatkan bahwasanya secara individu pada aset persediaan.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan DIY mengatakan bahwa belum maksimalnya manajemen aset daerah pada Pemerintah Kota Yogyakarta. Masih ada aset daerah

yang pemanfaatannya masih belum optimal seperti Rumah Potong Hewan (RPH) Ngampilan. Yogyakarta. Akan tetapi, karena tidak dipergunakan lagi maka Rumah Potong Hewan (RPH) justru membawa kerugian bagi Pemerintah Daerah. Besar kerugian ditempat tersebut ditaksir kurang lebih sekitar 10 miliar.

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini, yaitu staff BPKAD di Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini memakai teknik *nonprobability sampling*, adalah teknik sampling, membatasi orang tertentu dan dapat memberikan wawasan yang diharapkan oleh peneliti dan dapat dimengerti dan bisa membagikan suatu perkiraan dan informasi sejalan pada tujuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya.

Jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif. Data kualitatif didapatkan dari berbagai macam cara mengumpulkan data, yaitu seperti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang dilakukan dalam BPKAD di Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini, menggunakan sumber data yakni dengan menggunakan data primer, karena sumber data didapatkan peneliti dengan cara langsung dengan memberikan atau menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data primer pada penelitian ini yakni para pekerja atau para pegawai BPKAD di Kota Yogyakarta.

Teknik pengambilan data yang dilaksanakan peneliti yaitu penelitian lapangan (*field reseach*), dengan teknik penyebaran kuesioner. Peneliti mengajukan data pertanyaan pada responden atau kepada pegawai BPKAD di Kota Yogyakarta, untuk dilaksanakan pengisian menurut pendapat pribadi atau responden yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, selanjutnya setiap jawaban diberikan nilai, yang telah tertera pada kuesioner yang telah diajukan peneliti.

Pada penelitian ini, menggunakan sumber data yakni dengan menggunakan data primer, karena sumber data didapatkan peneliti dengan cara langsung dengan wawancara, memberikan atau menyebarkan kuesioner kepada responden, dan sebagainya. Sumber data primer pada penelitian ini yakni para pekerja atau para pegawai pada BPKAD di Kota Yogyakarta.

Definisi operasional dengan variabel yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yakni: Inventarisasi Aset, Legal Audit, Penilaian Aset, Pengawasan dan Pengendalian. Definisi operasional beserta pengukuran variabel tersebut pada penelitian ini yaitu :Inventarisasi Aset (X1) yaitu satu aktivitas berkaitan tentang pencatatan, pemberian kodefikasi atau labeling, melakukan klasifikasi serta pencatatan atau administrasi dari segi fisik ataupun dari segi legal. Legal audit (X2) merupakan satu kegiatan atau kegiatan berkitan untuk mengatur tentang status penguasaan barang atau aset yang bersifat sertifikat, pemakaian dan pelimpahan barang atau aset. Penilaian Aset (X3) adalah satu aktivitas penilai yang dilakukan oleh seorang penilai dalam memberikan pendapat yang berkaitan dengan nilai suatu barang atau aset yang berupa aset berwujud ataupun yang tidak berwujud, yang didasarkan dengan hasil analisis terhadap kenyataan yang obyektif dan yang telah pasti dengan menggunakan metode dan prinsip yang berlaku. Pengawasan (X4) adalah suatu kegiatan atau usaha untuk mengetahui nilai sebenarnya yang berkaitan dengan penerapan fungsi atau aktivitas, apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sejalan dengan aturan perundang-undangan atau tidak. Pengendalian (X4) merupakan suatu upaya untuk menjaga dan memberi pengarahan supaya kegiatan yang dilakukan berjalan dengan apa yang sebelumnya sudah direncanakan. Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah (Y) yaitu kegiatan atau usaha manajemen aset yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan kemampuan fisik, letak, angka, total/volume, legal, serta angka ekonomi yang sudah ada pada barang atau aset (Jamaludin, 2017). Pada pengisian kuesioner, responden diminta memberikan penilain seberapa baik responden dalam melakukan optimalisasi pemanfaatan aset daerah, dengan skor atau angka antara 1-4.

Uji normalitas menggambarkan satu uji coba untuk memastikan angka penyebaran data atas gabungan data ataupun variabel, apakah variabel tersebut berdistribusi normal ataupun berdistribusi normal. Kriteria dari pengujian normalitas ini yaitu apabila angka *p-value* lebih kecil dari angka signifikan penelitian yaitu senilai 5%, maka data variabel dapat berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

Uji Validitas merupakan satu pengukuran untuk menilai kebenaran pada satu penelitian. Sebuah penelitian memiliki suatu tujuan, yaitu untuk mengetahui kevalidan atau kebenaran dalam sebuah penelitian. Uji validitas dilihat sebagai suatu alat ukur dapat dikatakan validitas, jika alat yang digunakan untuk menilai apa yang harus dinilai bagi perangkat tersebut, contohnya menilai ukuran pada satu objek menilai suatu alat ukur neraca.

Uji reabilitas akan menunjukkan seberapa besar tingkat akurasi atau ketepatan dan seberapa besar alat ukur tersebut dapat diandalkan dan dipercaya dalam melakukan suatu pengukuran. Suatu pengukuran yang dapat dipercaya jika dengan pengukuran tersebut beberapa kali pelaksanaan pengukurannya pada kelompok orang yang serupa, ditemukan hasil pengukuran yang serupa, selagi bagian dari penelitian yang dinilai belum sedikitpun mengalami pergantian.

Analisis uji regresi linier berganda merupakan suatu proses kegiatan studi yang dipakai untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terkait dengan pengaruh variabel independen pada variabel dependen yaitu optimalisasi pemanfaatan aset daerah.

Keterkaitan antara variabel-variabel itu, bisa dijabarkan dengan persamaan dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Inventarisasi Aset

X<sub>2</sub> = Legal Audit

X<sub>3</sub> = Penilaian Aset

X<sub>4</sub> = Pengawasan dan pengendalian

β = Koefisien regresi pada tiap variabel independen

e = Koefisien eror

Uji F menggambarkan satu kegiatan pengujian yang dilaksanakan untuk memahami dampak antara semua variabel independen dengan serempak terhadap variabel dependen atau hasilnya akan dapat signifikan atau sebaliknya tidak dapat signifikan. Uji F dapat dilakukan yaitu melalui perbandingan antara angka F hitung dibandingkan angka F tabel. Ketika angka F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel, maka model bersifat signifikan (H<sub>0</sub> ditolak serta H<sub>a</sub> diterima). Akan tetapi, misalnya angka F hitung lebih kecil dibandingkan angka F tabel, maka model tidak signifikan (H<sub>a</sub> ditolak serta H<sub>0</sub> diterima).

Uji koefisien determinasi yaitu kegiatan pengujian yang dilaksanakan dalam mencari tahu sejauh mana signifikansi antar variabel independen terhadap variabel dependen. Angka yang memiliki atau mencapai satu artinya variabel-variabel bebas telah mampu memberi informasi yang diinginkan oleh peneliti dalam melakukan prediksi pada variabel dependen. Uji apriori digunakan untuk melihat dan mempelajari aturan asosiasi, menduga model korelasi antar satu atau lebih pilihan pada suatu data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02333228
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.070
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah, 2022

Bersumber pada tabel 1, dapat dilihat bahwasanya angka *asymp. Sig* yang memakai teknik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,121 atau 12,1%, sehingga  $0,121 > 0,05$  menandakan bahwa data diatas berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Uji Validitas Inventarisasi Aset**

No	Validitas		
	Skor Total Variabel Inventarisasi Aset (X1)	Nilai r tabel	Status
1	0.568	0.191	Valid
2	0.636	0.191	Valid
3	0.613	0.191	Valid
4	0.652	0.191	Valid
5	0.623	0.191	Valid
6	0.764	0.191	Valid
7	0.715	0.191	Valid
8	0.580	0.191	Valid
9	0.723	0.191	Valid
10	0.778	0.191	Valid
11	0.652	0.191	Valid
12	0.768	0.191	Valid
13	0.525	0.191	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Bersumber dalam tabel 2, diambil kesimpulan bahwasanya semua item pernyataan variabel Inventarisasi Aset melebihi nilai r tabel yakni 0,191. Dengan begitu keseluruhan item pernyataan untuk variabel tersebut dianggap valid atau validitas.

**Tabel 3**  
**Uji Validitas Legal Audit**

No	Validitas		
	Skor Total Variabel Legal Audit (X2)	Nilai r tabel	Status
1	0.615	0.191	Valid
2	0.845	0.191	Valid
3	0.735	0.191	Valid
4	0.588	0.191	Valid
5	0.720	0.191	Valid
6	0.679	0.191	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Dilihat dalam tabel 3, diambil kesimpulan keseluruhan item pernyataan pada variabel Legal Audit melebihi nilai r tabel yakni 0,191. Dengan begitu keseluruhan item pernyataan untuk variabel tersebut dianggap valid atau validitas.

**Tabel 4**  
**Uji Validitas Penilaian Aset**

No	Validitas		
	Skor Total Variabel Penilaian Aset (X3)	Nilai r tabel	Status
1	0.690	0.191	Valid
2	0.643	0.191	Valid
3	0.869	0.191	Valid
4	0.755	0.191	Valid
5	0.864	0.191	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Dilihat dalam tabel 4 bisa ditarik kesimpulan bahwasanya keseluruhan pilihan pernyataan untuk variabel Penilaian Aset melebihi nilai r tabel yaitu senilai 0,191. Maka, keseluruhan pilihan pernyataan untuk variabel tersebut dianggap valid atau validitas.

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Pengawasan dan Pengendalian**

No	Validitas		
	Skor Total Variabel Pengawasan dan Pengendalian (X4)	Nilai r tabel	Status
1	0.627	0.191	Valid
2	0.778	0.191	Valid
3	0.779	0.191	Valid
4	0.680	0.191	Valid
5	0.788	0.191	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Bersumber dalam tabel 5 bisa ditarik kesimpulan seluruh pilihan pernyataan dari variabel Pengawasan dan Pengendalian melebihi nilai r tabel yakni senilai 0,191. Dengan begitu keseluruhan item pernyataan untuk variabel tersebut dianggap valid atau validitas.

**Tabel 6**  
**Uji Validitas Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah**

No	Validitas		
	Skor Total Variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah (Y)	Nilai r tabel	Status
1	0.455	0.191	Valid
2	0.426	0.191	Valid
3	0.361	0.191	Valid
4	0.731	0.191	Valid
5	0.539	0.191	Valid
6	0.495	0.191	Valid
7	0.677	0.191	Valid
8	0.365	0.191	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Bersumber pada tabel 6 tersebut, disimpulkan bahwasanya semua pilihan pernyataan untuk variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah melebihi nilai r tabel yaitu senilai 0,191. Maka keseluruhan pilihan pernyataan untuk variabel tersebut dianggap validitas.

Uji reabilitas disini memakai metode *Cronbach's Alpha*. Variabel data bisa diartikan baik atau reliabel apabila mempunyai angka *Cronbach's Alpha* lebih besar daipada 0,600. Pengujian reabilitas dan hasilnya dapat diamati melalui tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Uji Reabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Reabilitas	Status
Inventarisasi Aset	0.888	0.600	Reabilitas
Legal Audit	0.759	0.600	Reabilitas
Penilaian Aset	0.792	0.600	Reabilitas
Pengawasan dan Pengendalian	0.741	0.600	Reabilitas
Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah	0.605	0.600	Reabilitas

Sumber : Data diolah, 2022.

Berlandaskan dengan hasil pengujian reabilitas dari tabel 7 menyatakan angka *cronbach's alpha* keseluruhan variabel adalah  $> 0,600$  (nilai moderat atau reabilitas), sehingga semua variabel dinyatakan baik atau reliable untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

Dari penelitian ini peneliti memakai 4 variabel independen, sehingga teknik regresi yang aplikasikan yaitu model regresi linear berganda serta didapatkan hasil yakni:

**Tabel 8**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.009	1.934		6.209	.000
Inventarisasi_Aset	.456	.055	.765	8.276	.000
Legal_Audit	-.057	.100	-.051	-.572	.569
Penilaian_Aset	-.226	.120	-.159	-1.894	.061
Pengawasan_dan_Pengendalian	.100	.131	.071	.763	.447

Sumber : Data diolah, 2022

Dilihat dari tabel 8 didapatkan persamaan dalam regresi linier berganda yakni:

$$Y = 12,009 + 0,456 X_1 - 0,057 X_2 - 0,226 X_3 + 0,100 X_4 + e$$

Didapatkan:

Y = Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah

X1 = Inventarisasi Aset

X2 = Legal Audit

X3 = Penilaian Aset

X4 = Pengawasan dan Pengendalian

Nilai konstanta untuk variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah (Y) sebesar 12,009 yang menyatakan apabila variabel X1,X2,X3,X4 sama dengan nol. Maka Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah sebesar 12,009.

Koefisien X1 senilai 0,456 maka setiap terjadi kenaikan variabel X1 (Inventarisasi Aset) sejumlah 1% maka Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah meningkat sebesar 0,456 (45,6%). Koefisien X2 sebesar - 0,057 yang artinya setiap terjadi peningkatan variabel X2 (Legal Audit) sebesar 1% maka Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah menurun sebesar - 0,057 (- 5,7%). Koefisien X3 sebesar - 0,226 yang berarti setiap terjadi peningkatan variabel X3 (Penilaian Aset) sebesar 1% maka Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah menurun sebesar - 0,226 (- 22,6%). Koefisien X4 sebesar 0,100 yang berarti setiap terjadi peningkatan variabel X4 (Pengawasan dan Pengendalian) sebesar 1% maka Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah meningkat sebesar 0,100 (10%).

**Tabel 9**  
**Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	125.052	4	31.263	28.705	.000 <sup>b</sup>
Residual	108.910	100	1.089		
Total	233.962	104			

Sumber : Data diolah 2022

Bersumber dalam hasil uji F atau uji simultan dari tabel 9, didapatkan angka F hitung senilai 28,705 dan angka F tabel senilai 2,46. Dikarenakan angka F hitung > nilai F tabel yaitu 28,705 > 2,46 memiliki arti H<sub>0</sub> ditolak serta H<sub>a</sub> diterima, variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah.

**Tabel 10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.516	1.044

Sumber : Data diolah, 2022

Menurut tabel 10 diatas menunjukkan tingginya angka koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) senilai 0,516, dapat diartikan bahwasanya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen senilai 51,6% serta selisihnya senilai 48,4% yang dipengaruhi dengan variabel lainnya, yang tidak dimasukkan pada model yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

**Tabel 11**  
**Uji Apriori**

Variabel Bebas	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
Inventarisasi Aset (X1)	+	+	Sesuai
Legal Audit (X2)	+	-	Tidak Sesuai
Penilaian Aset (X3)	-	-	Sesuai
Pengawasan dan Pengendalian (X4)	+	+	Sesuai

Sumber : Data diolah, 2022

Menurut tabel 11, hasil penelitian variabel Inventarisasi Aset, variabel Pengawasan dan Pengendalian telah sesuai dengan hipotesis yang sudah ditentukan yaitu mempunyai pengaruh terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah. Namun variabel Legal Audit serta variabel Penilaian Aset hasilnya tidak sesuai dengan hipotesis yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah di Kota Yogyakarta.

Uji t dipergunakan untuk mencari cari tahu apakah variabel bebas mendapat pengaruh tersendiri terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 12

## Uji t

Variabel	T Hitung	T Tabel	Keterangan
Inventarisasi Aset (X1)	8.276	1.983	Signifikan
Legal Audit (X2)	- 0.572	1.983	Tidak Signifikan
Penilaian Aset (X3)	- 1.894	1.983	Tidak Signifikan
Pengawasan dan Pengendalian (X4)	0.763	1.983	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, 2022

Uji regresi uji t yang sudah dilakukan, bisa disimpulkan nilai t dari variabel Inventarisasi Aset (X1) sebesar  $8,276 > 1,983$ , berarti  $H_0$  ditolak menandakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara individu antar Inventarisasi Aset dengan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah. Variabel Legal Audit (X2) sebesar  $- 0,572 < 1,983$  berarti  $H_0$  diterima yang menandakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individu antar Legal Audit dengan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah. Variabel (X3) sebesar  $- 1,894 < 1,983$  artinya  $H_0$  diterima menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan secara individu antar variabel Penilaian Aset dengan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah. Variabel Pengawasan dan Pengendalian (X4) sebesar  $0,763 < 1,983$  berarti  $H_0$  diterima. Hal ini membuktikan bahwasanya tidak adanya pengaruh signifikan secara individu antara Variabel Pengawasan dan Pengendalian dengan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah.

### 3.2. Pembahasan

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwasanya inventarisasi aset mendapatkan pengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah. Angka dari t hitung lebih besar dibandingkan angka t tabel ( $8,276 > 1,983$ ). Kemudian dari angka t hitung dan angka t tabel, bisa juga dilihat dari angka signifikansinya sejumlah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Menandakan bahwasanya legal audit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada optimalisasi pemanfaatan aset daerah. Dapat diartikan jika kegiatan inventarisasi aset naik senilai 1%, maka rata-rata optimalisasi pemanfaatan aset daerah naik sebesar 8,276. Dapat dikatakan bahwasanya dengan terbentuknya kegiatan inventarisasi aset yang efektif, akan memberikan hasil optimalisasi pemanfaatan aset daerah yang efektif pula.

Hipotesis kedua menunjukkan legal audit berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah. Angka t hitung senilai  $- 0,572$  serta angka t tabel senilai 1,983. Angka t hitung lebih kecil dibanding dengan angka t tabel ( $- 0,572 < 1,983$ ). Selain dilihat dari angka t hitung dan angka t tabel, bisa dilihat dari angka signifikansinya senilai 0,569, lebih besar dari 0,05 ( $0,569 > 0,05$ ). Jika kegiatan legal audit naik 1%, sehingga secara rata-rata optimalisasi pemanfaatan aset daerah menurun senilai  $- 0,572$ . Yang menandakan bahwasanya legal audit tidak berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah. Berarti, bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak atau belum sesuai dengan hipotesis.

Hasil pengujian ini menunjukkan penilaian aset tidak dapat mengoptimalkan pemanfaatan aset daerah yang dimiliki. Dilihat dari hasil pengujian dari nilai R yang didapatkan berjumlah 0,516, ditandai dengan hubungan variabel inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset serta pengawasan dan pengendalian memiliki nilai berjumlah 51,6%. Dapat disimpulkan bahwa masalah legalitas pada aset daerah di Kota Yogyakarta, yang terjadi menyebabkan terjadinya kendala dalam proses penilaian aset, barang atau aset daerah yang masih memiliki kendala legalitas tidak bisa dilakukannya penilaian seperti barang atau aset daerah yang sudah bebas dari masalah legalitas. Selain itu juga, pemerintah Kota Yogyakarta belum tanggap serta belum menjadikan legal audit sebagai faktor yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset daerah. Persoalan legal audit yang kerap kali dijumpai yaitu status kepemilikan yang masih lemah, aset dimiliki oleh kelompok lain, peralihan aset yang belum terkontrol, dan sebagainya.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwasanya penilaian aset mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah. Angka t hitung mempunyai angka yang lebih kecil daripada angka t tabel ( $-1,894 < 1,983$ ). Selain dilihat pada angka t hitung dan angka t tabel, dapat juga ditinjau dari nilai signifikansinya senilai 0,061, lebih besar dibanding dengan angka 0,05 ( $0,061 > 0,05$ ). Pemerintah Daerah hingga saat ini, banyaknya aset daerah yang belum mempunyai nilai, sehingga pada prosedur pemanfaatan serta penggunaan aset daerah belum berjalan secara optimal, dan dibutuhkan penilaian aset yang dilakukan untuk penilai yang berkompeten pada bagian penilaian aset tersebut. Jadi aset daerah yang sebelumnya pemanfaatan dan penggunaannya belum optimal akan memiliki nilai dan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan (Nurdiana, 2016). Penelitian tersebut menuturkan penilaian aset tidak mempunyai pengaruh oleh optimalisasi pemanfaatan aset daerah.

Dari hasil hipotesis menunjukkan bahwasanya pengawasan dan pengendalian berpengaruh positif serta signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah. Angka t hitung lebih kecil dibandingkan angka t tabel ( $0,763 < 1,983$ ). Selain diamati dari angka t hitung serta nilai t tabel, bisa juga diamati dari angka signifikansinya senilai 0,447 lebih besar dibanding dengan angka 0,05 ( $0,447 > 0,05$ ). Menandakan bahwasanya pengawasan dan pengendalian memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah. Jika kegiatan pengawasan dan pengendalian mengalami peningkatan senilai 1%, maka secara rata-rata optimalisasi pemanfaatan aset daerah menurun senilai 0,763. Hal ini menunjukkan bahwa BPKAD Kota Yogyakarta belum mempertimbangkan pengawasan dan pengendalian menjadi faktor pemicu atau aspek yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset daerah di Kota Yogyakarta. Pengawasan dan pengendalian menjadi permasalahan yang kerap terjadi pada aset daerah. SIMA (Sistem Informasi Manajemen Aset) merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan dari pengawasan dan pengendalian. Dengan adanya SIMA diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan kejelasan aktifitas dalam pemanfaatan aset daerah yang aman tanpa adanya kecemasan pada pengawasan dan pengendalian aset daerah yang lemah. Selain untuk menghapus kekhawatiran yang sering terjadi pada pengawasan dan pengendalian aset daerah, SIMA juga diharapkan dapat meminimalisir KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme). Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak, atau tidak sinkron dengan hipotesis.

Penelitian ini sinkron pada penelitian yang sudah diteliti (Asman, 2016). Penelitian tersebut menyebutkan pengawasan dan penilaian aset tidak mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada optimalisasi pemanfaatan aset daerah. Kebalikannya, pada penelitian ini tidak sesuai pada penelitian yang diteliti (Nurdiana, 2016). Penelitian tersebut menjelaskan pengawasan serta pengendalian berpengaruh positif serta signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah.

#### 4. KESIMPULAN

Kriteria responden atau pegawai BPKAD yang diteliti berjumlah 104 orang. Dimana mayoritas responden adalah wanita dengan jumlah responden sebesar 60 orang. Sedangkan dilihat dari usia, mayoritas responden antara 44-54 tahun, berjumlah 45 orang. Variabel inventarisasi aset (X1) ialah satu diantara empat variabel yang memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah (Y) di Kota Yogyakarta. Penelitian ini sinkron dengan hipotesis yang menyebutkan inventarisasi aset berpengaruh positif serta signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah. Variabel legal audit (X2) adalah variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah (Y) di Kota Yogyakarta. Penelitian ini tidak sinkron dengan hipotesis yang menunjukkan legal audit berpengaruh positif serta signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah di Kota Yogyakarta. Variabel penilaian aset (X3) ialah variabel yang tidak memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah (Y) di Kota Yogyakarta. Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menjelaskan bahwasanya penilaian aset mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah di Kota Yogyakarta. Variabel pengawasan dan pengendalian (X4) variabel yang tidak memiliki pengaruh yang positif serta tidak signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah (Y) di Kota Yogyakarta. Penelitian ini tidak sinkron dengan hipotesis yang menunjukkan pengawasan dan pengendalian memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah.

Variabel inventarisasi aset ialah satu dari empat variabel yang memiliki arah yang positif serta signifikan terhadap variabel optimalisasi pemanfaatan aset daerah yang bisa diamati dari hasil uji t. Inventarisasi aset adalah satu-satunya cara yang ditempuh oleh pemerintah daerah demi mencari tahu jumlah aset daerah yang telah tercatat. Selain itu, inventarisasi aset juga sebagai faktor penentu untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset daerah, yang telah dilakukan pemerintah daerah untuk dilaksanakan dan tetap dipertahankan supaya peran serta pemanfaatan aset daerah lebih meningkat ataupun masih dapat dipertahankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antoh Ester Agustina. (2017). *Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap ( Tanah Dan ( Studi Di Kabupaten Paniai )*. 1, 37–47.
- Auliah Asman, H. A. M. (2016). *Faktor – faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengelolaan aset tetap pada pemerintah daerah kabupaten sumbawa*. 6, 23–38.
- Cahyani, A. R. N., & Priyono, N. (2022). Analysis of Degrees of Regional Original Income Decentralization and Independence and The Relationship with Regional Expenditure Productivity in Magelang Regency 2016-2020. *Marginal: Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 1(2), 1–10.
- Dewi, kurniawan, dan P. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *ilmiah Akuntansi*, 2(September). <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15634>
- Jamaludin. (2017). *Pengaruh Inventarisasi Aset , Legal Audit Aset , Dan Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan*. 1(2581), 34–58.

Pratama, M. R., & Pangayow. (2016). *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi. II*(November), 33–51.

Rahimah, Lilik, dan A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada pemerintah kota mataram. *jurnal valid*, 13.